

KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI PENURUNAN EKSPOR BATUBARA KE INDIA AKIBAT PANDEMI COVID-19 SELAMA TAHUN 2020

Oleh :Nur Amaliya

Email : amaliyanur09@gmail.com

Dosen Pembimbing : Afrizal, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28298, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to explain about Indonesia's policy during 2020 after seeing the fact that its coal exports to India decrease dramatically due to the COVID-19 pandemic. In fact, India is one of Indonesia's main export destinations after China.

The research method used in this research is descriptive analysis with qualitative research type. The data collection technique used is 'library research', which is a systematic procedure for reviewing and evaluating both printed and electronic documents. This study uses the theory of international cooperation as an analytical tool to explain Indonesia's policies.

This study shows that Indonesia took two important policies in response to the decline in coal exports to India. First, Indonesia chooses to reduce the volume of domestic production in order to suppress global coal prices from getting weaker which will harm exporting countries. Second, Indonesia is increasing its cooperation with India through a bilateral communication forum, namely the 'joint working group'.

Keyword: Indonesia's policy, Decrease Coal Export, COVID-19

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat. Didalam perdagangan internasional terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kinerja perdagangan internasional, salah satunya adalah pandemi. Di awal tahun 2020 dunia dihebohkan oleh pandemi yaitu COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus COVID-19 sendiri ditemukan pertama kali di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei di China Tengah yang merupakan provinsi provinsi terbesar ketujuh di negara tersebut dengan populasi mencapai 11 juta orang.¹

Menurut IMF (International Monetary Fund), penyebaran COVID-19 menyebabkan turunnya perekonomian dunia. Menurut lembaga tersebut penurunan ekonomi dunia mencapai 3 persen, atau senilai dengan US\$ 9 triliun.² Banyak negara yang merasakan dampak dari pandemi ini, salah satunya negara Indonesia.

Kondisi pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja perdagangan antara negara, misalnya saja perdagangan batu bara antara Indonesia dengan India. Akibat pandemi yang melanda sejak akhir tahun 2019, beberapa komoditas ekspor utama Indonesia ke India terkena imbasnya, salah satunya adalah ekspor

batu bara. Sepanjang tahun 2020, penurunan ekspor batu bara ke India mencapai 20 persen akibat dampak COVID-19. Menurunnya permintaan impor batubara dari India ini merupakan dampak dari terhentinya perekonomian mereka akibat pandemi COVID-19. Duta Besar Indonesia untuk India, Sidharto Reza Suryodipuro mengatakan, lumpuhnya perekonomian India ini disebabkan karena pemerintahnya yang menerapkan kebijakan karantina wilayah (*lockdown*). Akibatnya, impor batubara pun praktis menurun. Tidak hanya itu, pemerintah India juga menerapkan kebijakan privatisasi pertambangan batubara. Dengan begitu, India akan berupaya untuk memproduksi batubara secara mandiri.³ Dengan fakta demikian, maka peluang Indonesia untuk meningkatkan, atau setidaknya mempertahankan volume ekspornya ke India menghadapi masalah serius. Oleh karenanya, berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai kebijakan yang diambil Indonesia dalam menangani dampak pandemi COVID-19 terhadap penurunan ekspor batubara ke India.

1.2 Rumusan Masalah

Topik dalam penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena produksi batubara merupakan salah satu komoditas utama Indonesia di pasar internasional yang diminati banyak negara didunia guna mencukupi kebutuhan industri

¹MLE Parwanto, "Virus Corona (2019-nCov) Penyebab Covid-19," *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* vol.3, no.1 (Maret 2020), hlm. 1

²Aprillian, "Nasib Ekonomi Dunia dalam Cengkeraman Great Lockdown." Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200420/9/1229636/nasib-ekonomi-dunia-dalam-cengkeraman-great-lockdown> pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 20:12

³Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), "Ekspor Batubara ke India Turun Akibat Pandemi COVID-19 dan Kebijakan Privatisasi," diakses melalui <http://www.apbi-icma.org/news/3224/ekspor-batubara-ke-india-turun-akibat-pandemi-covid-19-dan-kebijakan-privatisasi> pada 13 Maret 2021, pukul 20:19

dalam negeri, salah satunya adalah India – konsumen terbesar kedua Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam tulisan ini, yaitu “Bagaimana Kebijakan Indonesia Menghadapi Penurunan Ekspor Batubara ke India Akibat COVID-19 selama tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui dampak COVID-19 terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke India.
- b. Mengetahui kebijakan ataupun langkah Indonesia dalam menghadapi penurunan ekspor batubara ke India akibat pandemi COVID-19 selama tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap studi tentang kebijakan luar negeri Indonesia, khususnya terkait upaya menghadapi penurunan ekspor batubara akibat pandemi COVID-19
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian serupa untuk menganalisis aspek-aspek yang belum terungkap dalam tulisan ini.

1.5 Kerangka Dasar Teori

- a. Perspektif liberalisme, prespektif ini menekankan pandangan tentang dunia berdasarkan prinsip-prinsip berikut.⁴ Adam Smith

⁴Dugis, Vinsensio, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, (Surabaya: Cakra Studi Global Strategi, 2016), hlm. 62-63

merupakan salah satu tokoh liberalisme klasik, yang pemikirannya berkembang terutama dalam ranah ekonomi. Hubungan ekonomi antara manusia sifatnya menyatukan, kekuatan pendamai dalam hubungan internasional. Harmoni kepentingan menjadi dasar yang mendorong negara untuk saling bekerjasama, sekaligus menjadi mekanisme pencegahan atas terjadinya perang yang dianggap tindakan irasional.

- b. Tingkat Analisa Negara-Bangsa, menurut Mohtar Mas’oed, terdapat lima kategori yang harus diperhatikan dalam penentuan tingkat analisa, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, pengelompokan negara-negara, dan sistem internasional.⁵ Pada tingkat analisa ini, penelitian difokuskan pada proses pengambilan keputusan negara-bangsa dalam hubungan internasional, yaitu politik luar negeri. Oleh karena itu, perlu ditekankan analisis perilaku kenegaraan karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh negara-bangsa.⁶
- c. Teori Kerjasama Internasional, Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut: pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai,

⁵Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm.41

⁶Agita suryadi, ”Kepentingan Indonesia Menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia dalam Bidang Energi dan Infastruktur,” *JOM FISIP* vol. 2, No.2 (Oktober 2015), hlm.4

atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan, aturan resmi atau tidak resmi, mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.⁷ Dalam kerja sama terdapat dua elemen. Pertama, perilaku masing-masing aktor diarahkan pada beberapa tujuan bersama. Kedua, kerja sama memberi para pihak keuntungan atau imbalan yang menguntungkan.⁸

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu

dengan fenomena lainnya.⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil investigasi yang lebih jelas. Tujuan utama dari penelitian ini, menurut Susan E. Wyse, adalah memberikan penjelasan rinci dan lengkap terkait topik yang diteliti.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Sebagai dampak dari COVID-19, penambang dan pemerintah Indonesia memutuskan untuk membatasi volume produksi guna mencegah agar harga batu global tidak semakin anjlok. Disamping itu, pemerintah Indonesia juga berupaya mencari pangsa pasar yang lain untuk menutupi defisit akibat penurunan permintaan batu bara dari India. Bagian selanjutnya, tulisan ini akan berfokus untuk membahas bagaimana upaya langsung yang dilakukan pemerintah Indonesia. Disini terlihat bahwa Indonesia berusaha meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan India melalui *Joint Working Group* (JWG) di sektor batu bara. Pertemuan JWG kali ini hanya diselenggarakan melalui konferensi video karena pembatasan perjalanan akibat pandemi COVID-19. Terakhir, sebagai penutup dari bab ini, nantinya penulis akan memaparkan secara komprehensif dan detail terkait poin-poin yang disepakati kedua negara untuk meningkatkan kerja sama di tengah pandemi.

2.1 Pengendalian Harga Batu Bara Global dengan Menekan Volume Produksi Dalam Negeri.

⁷Zulkifli, "Kerjasama Internasional sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)," *Tesis Universitas Indonesia*, (Juli 2012), hlm.21

⁸*Ibid*

⁹Endang Widi Winami, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 192

¹⁰Susan E. Wyse dalam Umar Suryadi Bakri, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.17

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak sejak akhir 2019 berhasil melemahkan perekonomian dan perdagangan global. Batu bara merupakan salah satu sektor yang terkena imbasnya, dimana pada tahun 2019, permintaan batubara global turun 1,8% setelah dua tahun sebelumnya tumbuh.¹¹ Tahun 2020 dinilai sebagai tahun dengan penurunan terbesar untuk permintaan batu bara thermal dalam sejarah. Argumentasi yang diungkapkan oleh Dr. James Stevenson, selaku Global Coal Research and Analysis Director HIS ini tidak terlepas dari fakta bahwa kondisi ini disebabkan oleh *ports restriction* (pembatasan pelabuhan) akibat pandemi COVID-19 yang terjadi di dua negara importir batu bara terbesar yaitu China dan India. Akibatnya, penurunan impor global diperkirakan sebesar 20 juta ton dibandingkan tahun 2019.¹²

Kombinasi antara kelebihan pasokan batu bara dan lemahnya permintaan (*demand*) selama masa pandemi COVID-19 telah menurunkan harga batu bara di pasar global secara signifikan. Di pertengahan tahun 2020, harga batu bara acuan (HBA) terkoreksi ke angka 52,16 dolar AS. Kepala Biro Komunikasi Kementerian ESDM, Agung Pribadi, mengakui HBA mengalami tren penurunan sejak WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada pertengahan maret 2020. Posisi HBA ini merupakan harga terendah sejak tahun 2016. Dimana pada saat itu HBA pernah menyentuh angka 50,92 dolar per ton.¹³

¹¹International Energy Agency. (2020). *Coal 2020: Analysis and forecast to 2025*, (France: IEA)

¹²APBI-ICMA, "Overview Global Coal Market," *Monthly Newsletter* (April 2020): hlm. 5

¹³APBI-ICMA, "Dampak pandemi, harga batu bara terkoreksi," dikases melalui <http://www.apbi->

Dengan kondisi permintaan yang masih belum membaik, maka untuk menjaga profitabilitas, para produsen besar anggota APBI telah berencana untuk melakukan pemotongan produksi tahun 2020 hingga 15-20% dari rencana awal. Pemotongan produksi ini diharapkan dapat mendongkrak harga batu bara global dengan tercapainya keseimbangan antara suplai dan permintaan pada global seaborne market.¹⁴ Langkah serupa juga diterapkan secara resmi di level pemerintahan. Target produksi batu bara Indonesia untuk tahun 2020 adalah 550 juta ton, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan realisasi produksi tahun 2019 yang berada diangka 616 juta ton. Fakta ini menunjukkan bahwa target produksi di tahun 2020 dipangkas hingga 10 persen dari tahun sebelumnya.¹⁵

Grafik Produksi Batu Bara Indonesia Periode 2016-2020¹⁶



[icma.org/news/3232/dampak-pandemi-harga-batu-bara-terkoreksi](https://www.icma.org/news/3232/dampak-pandemi-harga-batu-bara-terkoreksi) pada 17 Juni 2021 pukul 21.40

¹⁴*Ibid*

¹⁵Tri Subhki R. dan Adiando P Simamora, "More production cut needed," *Coal Asia* vol.116 (29 Juli-29 Agustus 2020): hlm. 83

¹⁶CEIC, "Indonesia Produksi Batu Bara," diakses melalui <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/coal-production> pada 25 Juni 2021 pukul 20.45

2.2 Joint Working Group (JWG): Sarana Komunikasi Intensif Indonesia-India ditengah Pandemi

Kerjasama kedua Negara diawali pada pertemuan di India tahun 2009, dengan membentuk perencanaan *Joint Working Group* pada sektor batu bara. Fakta bahwa menurunnya permintaan batu bara dari India akibat pandemi COVID-19, membuat forum komunikasi antar kedua negara ini kembali membahas lebih dalam terkait isu batu bara. Di penghujung tahun 2020, tepatnya pada 5 November, pertemuan bilateral yang sudah regular dilaksanakan ini kembali diadakan, meskipun pertemuan kali ini dilaksanakan secara virtual mengingat masih dalam kondisi pandemi. Pertemuan Indonesia-India JWG on coal ke-5 ini dilaksanakan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kerja sama batu bara antara Indonesia-India terkait sektor perdagangan, investasi, eksplorasi, litbang, dan *capacity building*.¹⁷

India selaku tuan rumah dalam pertemuan kali ini menunjuk Vinod Kumar Tiwari, Additional Secretary of Ministry of Coal of Government of India, untuk memimpin jalannya diskusi. Sedangkan delegasi Indonesia dipimpin oleh Jonson Pakpahan, Direktur Penerimaan Mineral dan Batubara dengan anggota delegasi terdiri atas perwakilan dari KBRI di New Delhi, unit eselon 1 di Kementerian ESDM, Kementerian Luar Negeri, Kemenko Perekonomian, Kemenko Maritim dan Investasi,

¹⁷Kementerian ESDM, "Press Release Pertemuan the 5th Indonesia-India on Coal," diakses melalui <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20201105-press-release-pertemuan-the-5th-indonesia-india-jwg-on-coal> pada 7 Juli 2021 pukul 20.55

Kementerian Perdagangan, APBI dan beberapa Perusahaan Batubara.¹⁸

Pertemuan terdiri atas 4 sesi yaitu *Policy Environment for Coal Business, Coal Resources Development Roadmap, Research and Development, dan Business to Business*. Pada Sesi *Policy Environment for Coal Business*, India menyampaikan bahwa kebutuhan batu bara domestik India terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang. Pada tahun 2024, dengan skenario terendah, kebutuhan batu bara India akan mencapai 1 Milyar ton. India telah melakukan berbagai perubahan kebijakan untuk mencapai target kebutuhan batu bara domestik diantaranya dengan membuka peluang investasi pada sektor batu bara sampai 100% kepada investor asing (FDI), dan juga perubahan kebijakan yang meningkatkan kemudahan bisnis lainnya bagi para pelaku usaha di sektor batu bara. Sementara dari sisi Indonesia batubara masih memerankan peranan yang penting bagi pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri Indonesia, dimana paradigma pengelolaan batubara Indonesia tidak hanya sebatas komoditas ekspor namun sebagai penggerak pembangunan nasional melalui kegiatan peningkatan nilai tambah batubara.¹⁹

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan perspektif Liberalisme dan teori kerja sama internasional, dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki dua pilihan kebijakan untuk merespon penurunan permintaan batu bara dari India tersebut. Pertama, atas dasar saran dan desakan dari asosiasi

¹⁸Kementerian ESDM, *Op.cit*

¹⁹Kementerian ESDM, *Op.cit*

pertambangan nasional (APBI-ICMA), Indonesia memutuskan untuk menekan jumlah produksi dalam negeri untuk tahun 2020 hingga 10 persen, hampir setara dengan jumlah produksi tahun 2018, sebelum merebaknya pandemi COVID-19. Langkah ini diambil bertujuan untuk mempertahankan *supply* batu bara global agar tidak berlebihan dikala permintaan yang menurun. Intinya, langkah ini diambil untuk menekan HBA agar tidak semakin anjlok yang justru merugikan Indonesia sebagai salah satu negara eksportir terbesar dunia. Selain itu, untuk menutupi defisit tajam akibat anjloknya permintaan impor dari India, Indonesia juga berupaya meningkatkan pangsa pasar lain, yang dalam hal ini adalah China. Tercatat, selama tahun 2020, ekspor Indonesia ke China naik hingga 13 persen.

Langkah kedua yang diambil Indonesia adalah dengan meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar kedua negara melalui *Joint Working Group* (JWC). Meski pertemuan kali ini dilangsungkan secara virtual, nyatanya esensi dan urgensi batu bara bagi kedua negara tetap menjadi prioritas utama. Pertemuan ini dibagi dalam beberapa sesi pembahasan yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama Indonesia-India di sektor batu bara. Tidak hanya itu, diakhir pertemuan, India juga menyampaikan bahwa permintaan batu bara mereka akan kembali normal, atau bahkan meningkat pesat pasca pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Agita suryadi. (Oktober 2015).
”Kepentingan Indonesia
Menyepakati Kerjasama Ekonomi
dengan Slovakia dalam Bidang

Energi dan Infastruktur,” *JOM FISIP* vol. 2, No.2

APBI-ICMA, “Dampak pandemi, harga batu bara terkoreksi,” dikases melalui <http://www.apbi-icma.org/news/3232/dampak-pandemi-harga-batu-bara-terkoreksi>

APBI-ICMA, “Overview Global Coal Market,” *Monthly Newsletter* (April 2020)

Aprillian, ”Nasib Ekonomi Dunia dalam Cengkeraman Great Lockdown.” Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/202000420/9/1229636/nasib-ekonomi-dunia-dalam-cengkeraman-great-lockdown>

Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI),”Ekspor Batubara ke India Turun Akibat Pandemi COVID-19 dan Kebijakan Privatisasi,” diakses melalui <http://www.apbi-icma.org/news/3224/ekspor-batubara-ke-india-turun-akibat-pandemi-covid-19-dan-kebijakan-privatisasi>

CEIC, “Indonesia Produksi Batu Bara,” diakses melalui <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/coal-production>

Dugis Vinsensio, *Teori Hubungan Internasional perspektif-Perspektif Klasik*, (Surabaya: Cakra Studi Global Strategi, 2016)

Endang Widi Winami. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara)

International Energy Agency. (2020). *Coal 2020: Analysis and forecast to 2025*, (France: IEA)

Kementerian ESDM, “Press Release Pertemuan the 5th Indonesia-India on Coal,” diakses melalui <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20201105-press-release-pertemuan-the-5th-indonesia-india-jwg-on-coal>

MLE Parwanto. (Maret 2020). “Virus Corona (2019-nCov) Penyebab Covid-19,” *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* vol.3, no.1

Mohtar Mas’oed. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES)

Susan E. Wyse dalam Umar Suryadi Bakri. (2017). *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Tri Subhki R. dan Adianto P Simamora, “More production cut needed,” *Coal Asia* vol.116 (29 Juli-29 Agustus 2020).